

## Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mambaul Ulum Desa Dagan Lamongan

Alya Khoironi Muhibbah<sup>1</sup>, Dini Maulidhah<sup>2</sup>, Faziadatun Ni'mah<sup>3</sup>, Feni Tamimul Ummah<sup>4</sup>, Mayaly Maghfiroh<sup>5</sup>, Shofwatul Fikriyyah<sup>6</sup>, Vika Madinatul Ilmi<sup>7</sup>, Eny Lathifah<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Alamat: Jl. Raya Deandles No.1 Kranji Lamongan

Korespondensi penulis: [rann0511003@gmail.com](mailto:rann0511003@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine whether there is an effect of auditory learning style on the understanding of learning the Qur'an in 5th grade students of Madrasah Ibtida'iyah at the Mambaul Ulum al-Qur'an Education Park in Dagan Village. This study uses Quantitative methods with the type of case study through the management of instruments in the form of questionnaires, interviews, observations and documentation and a sample of 48 of the 5th grade students. The results showed that there was no effect of auditory learning style on understanding al-Qur'an learning by an average of 20.03% from variable X (Auditory Learning Style) to variable Y (Understanding al-Qur'an Learning).*

**Keywords:** *Learning Style, Auditori, Understanding, al-Qur'an.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar auditori terhadap pemahaman pembelajaran al-Qur'an pada siswa-siswi kelas 5 Madrasah Ibtida'iyah di Taman Pendidikan al-Qur'an Mambaul Ulum Desa Dagan. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan jenis studi kasus melalui pengelolaan instrument berupa kuisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi dan sampel berjumlah 48 dari siswa-siswi kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh gaya pembelajaran auditori terhadap pemahaman pembelajaran al-Qur'an sebesar rata-rata 20,03% dari variable X (Gaya Belajar Auditori) terhadap variable Y (Pemahaman Pembelajaran al-Qur'an).

**Kata kunci:** Gaya Belajar, Auditori, Pemahaman, al-Qur'an.

### LATAR BELAKANG

Kitab suci al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril yang diturunkan menggunakan bahasa Arab secara berangsur-angsur. Dengan demikian al-Qur'an tetap terjaga keaslian dan kemurniannya karena dihafalkan dan ditulis oleh umat Islam dan tidak didapati perubahan susunan lafadznya sejak zaman Nabi Muhammad hingga sekarang. Apabila terdapat hamba Allah yang membaca al-Qur'an maka Allah menerima dan memberikan pahala seperti pahalanya orang yang beribadah. Bukan hanya membaca saja melainkan yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an juga. (Yasir & Jamaruddin, 2016)

Pendidikan seluruh ilmu pengetahuanyang diperoleh mellalui pembelajaran yang terjadi sepanjang hayat di manapun dan pada kndisi apapun sehingga dapat memeberikan pengaruh postif pada pertumbuhan makhluk hidup. Pendidikan jika didefinisikan secara sempit diartikan dengan bangku sekolah. Pendidikan sangat diusahakan oleh para lembaga atas segala

efektivitas peserta didik dengan harapan memiliki kompetensi yang baik dan memiliki kesadaran jiwa yang penuh terhadap problem sosial. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan diri oleh setiap individu yang dapat membimbingnya dari lahir hingga liang lahat. (Pristiwanti et al., 2022)

Sebuah pembelajaran sangat berkaitan erat dengan definisi belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik beserta sumber ilmu di suatu lingkungan belajar (Fadilah, E.S., et al., 2022). Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai bantuan yang didistribusikan oleh pendidik supaya mendapatkan ilmu dan pengetahuan, dapat menguasai kemahiran serta untuk membentuk sikap dan kepercayaan peserta didik. (Fajarwati., et al., 2022). Menurut teori pembelajaran, hal yang penting dari proses belajarnya seorang siswa adalah kemampuan individu untuk menangkap informasi dari tingkah laku orang lain dan dapat memutuskan mana tingkah laku yang tepat untuk dilakukan. (Suardi, 2018)

Pemahaman merupakan sebuah proses yang terdiri dari kemampuan untuk mentransfer keilmunya dan dapat menginterpretasikan sesuatu juga mampu untuk mrmbrtikan gambaran ataupun contoh dan penjelasan secara luas nan kreatif. Sehingga siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman dari sebuah pembelajaran dapat menerapkan keilmuannya ketika praktek, dapat menanyakan perihal keilmuan yang belum diketahuinya dan dapat memecahkan permasalahan yang telah difahaminya. Menurut Depdiknas indicator siswa memahami konsep adalah dapat menyatakan ulang sebuah konsep, dapat memberikan contoh lainnya dan dapat menggunakan dan memanfaatkan ilmu yang didapatkannya. (Mawaddah & Maryanti, 2016)

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang memaparkan mengenai penjelasan metode yang ditempuh seseorang untuk dapat berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi terbaru nan sulit melalui multi persepsi. Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan seperti cara seseorang dalam memahami dan mengingat berbagai informasi. Gaya belajar bisa juga dikenal sebagai strategi dalam pembelajaran. seperti gaya pembelajaran yang digagas oleh De Pote terdapat 3, yakni : Gaya Belajar Visual yang mengutamakan indera penglihatan dalam menangkap informasi pengetahuan, Gaya Belajar Auditori yang lebih mengutamakan pembelajaran melalui indera pendengaran dan gaya belajar kinestetik yang mengedepankan praktikum secara nyata. (Ghufron & Risnawita, 2012)

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusi yang dapat diberikan terhadap literatur ilmiah di bidang Pendidikan dan Pemahaman dalam pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara kegiatan keagamaan, seperti membaca al-Qur'an dan mempelajari keilmuan didalamnya. Dengan

demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan pendekatan Pendidikan yang holistic di Lembaga serupa.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Definisi Gaya Belajar**

Definisi dari Gaya belajar merupakan sebuah metode atau cara yang dilakukan oleh seorang peserta didik untuk memahami sebuah teori, Informasi maupun ilmu pengetahuan. Menurut Sugihartono, gaya belajar merupakan sebuah kumpulan dari karakter seorang Individu dalam sebuah pembelajaran sehingga informasi yang didapatkan lebih mudah untuk masuk pada pemhaman beberapa orang.(Adawiyah et al., 2020) Menurut Suparma, gaya belajar merupakan sebuah kombinasi pembelajaran yang meliputi menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi yang didapatkan oleh seorang Individu.(Zulya Laila et al.,2021)

Menurut pendapat DePorter dan Hernacki menyebutkan bahwa gaya belajar merupakan sebuah kombinasi antara menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Sedangkan menurut Ghufron dan Risnawita mendefinisikan gaya belajar sevagai sebuah metode yang lebih diminati oleh individu dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan memahami suatu informasi. Lehman dan Ifenthaler berpendapat bahwa gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Cara yang khas ini bersifat individual yang seringkali terbentuk tanpa disadari oleh siswa dan cenderung bertahan dalam waktu yang lama. Cara belajar yang khas ini sangat berpengaruh peserta didik dalam menyerap dan memhami suatu informasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kemampuan untuk berpikir kritis siswa, dikarenakan gaya belajar berpengaruh dalam meyelesaikan suatu problematika. (Dafid Slamet Setiana et al.,2020.)

### **Macam-Macam Gaya Belajar**

Menurut De Porte pada karya tulisnya berupa buku yang berjudul “Quantum Learning” menjelaskan bahwa secara umum gaya belajar terbagu menjadi yang disingkat dengan istilah “VAK” (Deisye Supit et al.,2023.) yakni :

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang lebih dominan menggunakan indra penglihatan dalam mengingat dan memahami informasi dengan baik.(Agus Darmuki et al.,2019) Individu yang cenderung dengan gaya pembelajaran Visual memiliki ciri salah satunya gemar dengan huruf, gambar, objek yang terlihat yang berbentuk secara visual dan juga gemar belajar dengan bantuan teks dan gambar. (Mahadi et al., 2022)

Berdasarkan dari hasil riset penelitian mengungkapkan bahwa siswa atau individu yang memiliki gaya belajar dengan tipe visual memiliki ciri khas berikut ini :(Alfonsa Maria Abi.,2020.)

- 1) Cenderung menunjukkan perilaku yang rapi dan teratur
  - 2) Selalu mementingkan penampilan baik dalam berpakaian maupun penampilan secara keseluruhan
  - 3) Lebih mudah memahami materi pembelajaran atau informasi yang dikemas secara menarik menggunakan ilustrasi visual baik berupa gambar, diagram, atau peta berwarna-warni.
  - 4) Selalu memperhatikan gerak bibir seseorang yang menjadi lawan bicaranya.
2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang lebih menggunakan indra pendengaran dalam menangkap dan memahami informasi seperti mendengarkan kaset audio, mendengarkan ceramah pada sebuah majlis ilmu, melakukan diskusi dan debat.(Saefiana Saefiana et al.,2022.) Menurut pendapat De Porter mengatakan bahwa individu dengan tipe auditori lebih cenderung mendengar dan mengingat informasi yang didiskusikan daripada yang dilihatnya secara visual. Menurutnya, belajar yang menggunakan media pendengarab lebih aktif pada pembelajaran dengan model seperti diskusi secara verbal karena mereka lebi mudah mencerna pengetahuan melalui tone suara. Sukadi mengungkapkan pendapatnya bahwa gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan metode mendengar. Individu dengan tipe ini, lebih aktif menggunakan indera pendengaranya dalam melakukan aktivitas pembelajaran.(Deisye Supit et al.,2023.)

Adapun ciri-ciri individu yang memiliki tipe agay belajar auditori adalah : (Indah Wahyuni.,2022.) (Faridah Mahadi et al.,2022) (Dafid Slamet Setiana et al.,2020.)

- 1) Lebih gemar membaca dan melafalkanya dengan suara yang agak keras
- 2) Suka mendengarkan rekaman dan dongeng
- 3) Menyukai dunia seni yakni music
- 4) Lebih suka bercerita
- 5) Lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaanya
- 6) Memiliki kemahiran dalam public speaking sejak awal dengan baik
- 7) Memiliki keahlian mendengarkan pendapat yang dikatakan orang lain

Individu maupun siswa yang memiliki tipe gaya belajar auditori ini hanya terpaku pada penjelasan guru dan mengandalkan kemampuannya untuk mengingat. Ketika menyelesaikan soal, mereka lebih menggunakan informasi yang didapatkannya dengan

menghafalkan bukan pemahamannya terhadap informasi yang didapkannya dalam menyelesaikannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marpaung yang menyatakan bahwa individu yang memiliki tipe gaya belajar seperti ini dapat belajar dengan cepat dengan metode diskusi secara verbal, mendengarkan penjelasan informasi dari seseorang melalui lisanya dan lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan audio.(Aan Putra et al.,2020.)

### 3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang lebih menjurus pada praktek secara langsung atau pergerakan. Sebagai contohnya ketika siswi mendapatkan pelajaran sains, guru membawa murid-muridnya keluar kelas yakni ke sebuah taman dibelakang sekolah. Para pelajar diberi kesempatan langsung untuk menyentuh dan merasakan objek-objek yang ada ditaman tersebut. Setelah menyentuhnya secara langsung mereka mendapatkan sebuah informasi. Individu yang memiliki tipe ini bisa mendapatkan informasi dengan bergerak, menyentuh dan praktek secara langsung. Mereka akan cepat bosan apabila terlalu lama hanya duduk diam melihat dan mendengarkan saja tanpa ada pergerakan. Mereka menyukai kebebasan. Menurut Oluremi, mereka melakukan pergerakan supaya lebih mudah untuk menyerap dan mengingat informasi yang didapkannya. Individu dengan tipe ini lebih tertarik pada proses pembelajaran yang melibatkan banyak aktivitas bergerak pada kebebasan. (Faridah Mahadi et al.,2022) Ciri-ciri individu yang memiliki kecenderungan tipe ini adalah : (Dafid Slamet Setiana et al.,2020.)

- 1) Cenderung berbicara dengan perlahan-lahan
- 2) Lebih berorientasi fisik dan gerak dalam menangkap sebuah informasi
- 3) Lebih mudah belajar dengan metode praktek
- 4) Tidak dapat duduk diam didalam kelas dalam waktu yang lama
- 5) Memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah riset paling tidak ada point utama yang mengandung sifat ilmiah, karena data yang ada akan memberikan dampak secara keilmuan bagi peneliti dan pihak lainnya.(Hasibuan,et al ,2021).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan sesuatu apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasinya. (Sugiyono, 2019). Metode penelitian ini adalah penelitian

*survey* dengan menggunakan instrument angket, terdapat satu variabel yang akan diamati yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kegiatan Gaya Belajar Auditori, sedangkan variabel terikatnya adalah Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa-siswi MI Kelas 5 MI Mambaul Ulum Dagan yang berjumlah 48 siswa. Keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlah siswa yang memenuhi kriteria tersebut terbatas, memungkinkan penelitian untuk mencakup seluruh siswa-siswi MI Kelas 5 MI Mambaul Ulum Dagan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Angket yang diberikan kepada Siswa akan menghasilkan data-data penelitian yang dibutuhkan untuk menyimpulkan Pengaruh Gaya Belajar Auditori Terhadap Pemahaman Pembelajaran al-Qur'an.

Data yang terkumpul di olah menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Penggunaan SPSS bertujuan untuk melakukan analisis statistic yang memungkinkan identifikasi pola dan hubungan signifikan antar variabel yang diamati dalam penelitian ini. Dengan demikian, melalui metode kuantitatif (Amana, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil TPQ MI MAMBA'UL ULUM Dagan Solokuro Lamongan**

TPQ ini merupakan bagian dari Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan dimana memiliki letak yang strategis di tepi jalan KH.Amin No.01 Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

MI Mambaul ulum dikenal dengan sistem pembelajaran yang sangat didukung dengan teknologi. (Rosyida et al., 2022). Pelayanan maksimal dilakukan dalam rangka memberikan kepuasan bagi peserta didik dan wali siswa dalam berkounikasi (Rosyida et al., 2022). Sekolah ini juga sangat memperhatikan generasi al-Quran guna menciptakan insan yang religius. Sehingga dibangunlah TPQ MI Mambaul Ulum.

TPQ MI Mambaul Ulum Dagan berdiri sekitar tahun 1993. TPQ ini didirikan dengan Tujuan supaya dapat memberikan keilmuan kepada masyarakat desa Dagan supaya mampu untuk membaca Al-Qur'an dan memahami keilmuan dalam menacanya seperti tajwid, ghorib dll.

Metode membaca Al-Qur'an yang digunakan sudah mengalami 2 pergantian metode. Metode pertama mengikuti metode Qiro'ati dan metode kedua menggunakan An-nahdliyah dari Langitan. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini selalu dilakukan setiap hari Sabtu sampai Kamis. gaya pembelajaran Al Qur'an di TPQ ini bervariasi. Yakni menggunakan semua gaya yakni Auditori yang berfokus pada indra pendengaran, Visual yang berfokus pada indra penglihatan

berupa gambar dll juga kinestetik yang berupa praktek keilmuan langsung. Seperti ketika mempelajari tajwid guru akan menerangkan pelajaran secara visual di papan tulis lalu menyuruh murid untuk mempraktekkan dengan mencari ayat yang sesuai dengan pelajaran yang telah dipelajari. Contoh lain seperti guru membacakan ayat Alquran lalu menirukan kembali bacaan yang telah dibaca oleh sang guru. Pembelajaran TPQ bertempat di 2 titik lokasi yakni Sekolah TK dan Masjid Darussalam Dagan.

Pembelajaran ini dibagi menjadi 2 waktu yakni waktu siang (Dzuhur) bagi murid MI kelas 4-6 lalu waktu sore (Asyar) bagi Murid TK, MI kelas 1-3. Setiap jenjang terbagi menjadi 3 -4 kelas yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing anak. Setiap akhir tahun terdapat pengujian yang bernama tashih untuk menguji kemampuannya selama pembelajaran 1 tahun tersebut. Guru yang mengajar di lembaga ini berjumlah 20 Guru. Seluruh siswa siswi yang mengikuti pembelajaran ini mulai dari jenjang TK sampai MI sekitar 200 Siswa.

Penggunaan TPQ ini tidak hanya di manfaatkan oleh siswa yang mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum saja tetapi bisa diperuntukan masyarakat sekitar untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam bidang tahfidz al-Quran.

### **Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mambaul Ulum Desa Dagan Lamongan**

Dalam pemahaman pembelajaran al-Quran yang ada di TPQ Mambaul Ulum Desa Dagan ada beberapa hal yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah gaya belajar yang dimiliki oleh santri dan sekaligus siswa di MI Mambaul Ulum. Dimana gaya belajar mereka di dominasi dengan gaya belajar Auditori.

Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil perhitungan yang ada di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Analisis Aplikasi SPSS**

<b>Correlations</b>			
		Pemahaman Pembelajaran al-Qur'an	Gaya Belajar Auditori
Pearson Correlation	Pemahaman Pembelajaran al-Qur'an	1.000	.451
	Gaya Belajar Auditori	.451	1.000
Sig. (1-tailed)	Pemahaman Pembelajaran al-Qur'an	.	.001
	Gaya Belajar Auditori	.001	.
N	Pemahaman Pembelajaran al-Qur'an	48	48
	Gaya Belajar Auditori	48	48

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa **r hitung** adalah sebesar 0.451. angka ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel komitmen (X) dan variabel Kinerja (Y). sementara *Sig. (1-tailed)* menunjukkan hubungan satu arah saja, bukan hubungan dua arah. Angka *Sig. (1-tailed)* sebesar 0.001 berarti hubungan yang terjadi adalah signifikan karena  $0.001 < 0.05$  (0.05 adalah taraf signifikansi). Dan N menjelaskan banyak sampel masing-masing variabel.

**Tabel 2**  
**Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 <sup>a</sup>	.203	.186	1.21826
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Auditori				
b. Dependent Variable: Pemahaman Pembelajaran al-Qur'an				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0.451. Sedangkan R square merupakan koefisien diterminasi. Nilai *R Square* = 0.203 atau 20,03%. ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sisanya sebesar 70,97% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian.

**Tabel 3**  
**ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.395	1	17.395	11.721	.001 <sup>b</sup>
	Residual	68.271	46	1.484		
	Total	85.667	47			
a. Dependent Variable: Pemahaman Pembelajaran al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Auditori						

Tabel ANOVA menjelaskan nilai F hitung sebesar 11,721, dengan taraf signifikansi 0.001. df pembilang sebanyak 1 (jumlah variabel – 1). Df penyebut sebanyak 40 (jumlah data sampel – jumlah variabel), dan df total sebanyak 41 (df pembilang + df penyebut). Nilai F hitung sebesar 11,721 dengan taraf signifikansi  $0.001 < 0.05$  mempunyai arti bahwa model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh atau tidak gaya belajar auditori pada TPQ Mambaul Ulum Dagan.

**Tabel 4**  
**Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.085	.989		3.120	.003
	Gaya Belajar Auditori	.263	.077	.451	3.424	.001

a. Dependent Variable: Pemahaman Pembelajaran al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

- $Y = 3.085 + 0.263 X$ , Y adalah Pemahaman Pembelajaran al-Qur'an dan X adalah Gaya Belajar Auditori. Pemahaman Pembelajaran al-Qur'an =  $3.085 + 0.263 X$  Gaya Belajar Auditori.
- Konstanta sebesar 3.085 menyatakan bahwa jika tidak ada gaya belajar auditori, maka variabel Pemahaman Pembelajaran al-Qur'an adalah 3.085. koefisien regresi sebesar 0.263 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 (satu) nilai variabel Gaya Belajar Auditori akan meningkatkan pemahaman sebesar 0.263. pada kolom Beta, nilai Beta adalah sebesar 0.451. hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai Beta sama dengan nilai koefisien korelasi pada tabel *modle summary*.

Dalam Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier yang ada pada penelitian ini digunakan untuk menguji atas signifikansi koefisien regresi dalam *simple regression linier* adalah dengan menggunakan Uji t dan nilai Sig. yang ada pada tabel coefisien.

Hipotesis statistiknya adalah:

H<sub>0</sub> :  $\beta = 0$  : koefisien regresi tidak signifikan

H<sub>a</sub> :  $\beta \neq 0$  : koefisien regresi signifikan

Kriteria pengujian :

Jika t hitung > t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima

Berdasarkan table coefiesien diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.424 dengan Sig sebesar 0.001. dengan df pembilang 1 dan df penyebut 46 (diketahui dari table ANOVA) diperoleh nilai t tabel = 2.010 pada taraf signifikasi 0.05. Jadi nilai t hitung lebih besar dari

pada t tabel ( $3.424 > 2.010$ ) dan nilai signifikansi (Sig).  $0.001 < 0.050$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya koefisien regresi adalah signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian Pengaruh Gaya Belajar Auditori adalah tidak ada pengaruh atau hubungan signifikan dalam pemahaman pembelajaran al-Qur'an siswa-siswi kelas 5 Madrasah Ibtida'iyah pada TPQ Mambaul Ulum Dagan. Variabel Pemahaman Pembelajaran al-Qur'an (Y) dipengaruhi atau dijelaskan oleh Gaya Belajar Auditori(X) sebesar 20,03% dan sisanya sebesar sebesar 70,97% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan sedikitnya pengaruh variabel Gaya Belajar Auditori terhadap variabel Pemahaman Pembelajaran al-Qur'am membuktikan bahwa faktor Gaya Belajar Auditori tergolong belum begitu kuat untuk memahami dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa siswi kelas 5 MI Desa Dagan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung penyelesaian penelitian ini, diantaranya Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, MI Mambaul Ulum Dagan, TPQ MI Mambaul Ulum Dagan, Orang tua, teman dan masyarakat lainnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Abi, A. M. (2020). Analisis Gaya Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri Oebaki. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.32938/jpm.v2i1.538>
- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>
- Amana, F. A. (2015). *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al quran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun*. 1.
- Fadlilah, E. S., Luhri, I. S., Adie, C. F., Dzakiroh, K., & Latifah, E. (2022). PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP E-LITERASI SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUAWWANAH BANJARANYAR. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 232-242.
- Fajarwati, A. M., Syamsiyah, C., Wulandari, D. I., Ali, S. R. A., & Latifah, E. (2022). PENGARUH E-LIBRARY TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS 5 PADA MI MU'AWANAH. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 275-282.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Gaya Belajar* (1st ed.). Pustaka Belajar.
- Hasibuan, S. W., Masrifah, A. R., Latifah, E., Djahri, M. B. M., Dewindaru, D., Shalihah, B.

- M., ... & Pratiwi, H. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Media Sains Indonesia.
- Laila, Z., Aima, Z., & Yunita, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Horizon*, 1(3), 588–600. <https://doi.org/10.22202/horizon.v1i3.5257>
- Mahadi, F., Husin, M. R., & Hassan, N. M. (2022). Gaya Pembelajaran: Visual, Auditori dan Kinestetik. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0401.340>
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-Mat*, 4, 76–85.
- Na'Im, Zaedun, et al. *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021.
- Pristiwanti, D., Badriyah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Putra, A., Tensa, Y., & Erita, S. (2020). Analisis Penalaran Proporsional Siswa dengan Gaya Belajar Auditori dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan. *Journal on Education*, 2(4), 323–330. <https://doi.org/10.31004/joe.v2i4.326>
- Rosidah, S. A., Bariroh, A., Farichah, Z., Mu'minah, R. U., Shifa, S. C., & Latifah, E. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TIK DI MI MAMBA'UL ULUM DAGAN. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 265-274.
- Sa'diyyah, A., Himanda, I. W., A'yun, Q., Nikmah, Z., & Latifah, E. (2022). PENGARUH EFEKTIFITAS APLIKASI WHATSAPP GROUP DALAM KOMUNIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI MAMBAUL ULUM DAGAN. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 255-264.
- Saefiana, S., Sukmawati, F. D., Rahmawati, R., Rusnady, D. A. M., Sukatin, S., & Syaifuddin, S. (2022). Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 150–158. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3976>
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (edisi 1). Deepublish.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Qur'an* (J. Arni (ed.); 1st ed.). Asa Riau (CV. Asa Riau).